

**PERAN HEXAGON FRAUD DALAM *FRAUDULENT
FINANCIAL REPORTING***



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA**

DIAJUKAN OLEH :

NAMA : MAYLINIA PUTRI AMALIA

NIM : 127222007

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
MAGISTER AKUNTANSI**

2024

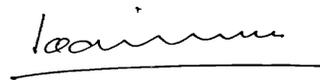
PERSETUJUAN JUDUL TESIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS
JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : MAYLINIA PUTRI AMALIA
NIM : 127222007
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL TESIS : PERAN HEXAGON FRAUD DALAM
FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING.

Jakarta, Juli 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. Sukrisno Agoes, MM., Ak., CPA

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

TANDA PENGESAHAN TESIS

N A M A : Maylinia Putri Amalia

N I M : 127222007

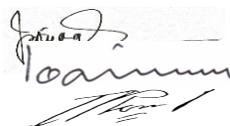
PROGRAM STUDI : S.2 AKUNTANSI

JUDUL TESIS

PERAN HEXAGON FRAUD DALAM FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING

Telah diuji pada sidang Tesis pada tanggal 9 Juli 2024 dan dinyatakan lulus dengan majelis pengujian majelis pengujian terdiri dari

1. Ketua : Herlin Tundjung
2. Anggota : Sukrisno Agoes
Ign Roni Setiawan



Jakarta, 9 Juli 2024

Pembimbing



Sukrisno Agoes

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, berkat dan karunia-Nya hingga saat ini, sehingga thesis yang merupakan syarat untuk memenuhi gelar Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara dapat terselesaikan dengan baik dan maksimal. Berkat kasih karunia-Nya sehingga segala hambatan dalam penyelesaian thesis ini dapat terlewati.

Selain itu, thesis ini dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik tidak lepas dari bantuan beberapa pihak yang selalu mendukung dan memotivasi. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada beberapa pihak dengan tulus hati dan penuh rasa hormat kepada :

1. Ibu Dr. Estralita Trisnawati selaku Ketua Program Studi S2 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang senantiasa memberikan pengarahan.
2. Bapak Prof. Dr. Sukrisno Agoes, MM., Ak., CPA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulisan thesis ini dengan sangat suportif dan meluangkan waktunya memberikan insight dan motivasi yang luar biasa sehingga penulisan thesis ini dapat terselesaikan dengan sangat baik.
3. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat selama perkuliahan.
4. Keluarga tercinta terutama Papa dan Mama yang telah memberikan semangat, dukuran doa dan kasih sayang tiada henti dan mendorong saya untuk selalu bersemangat dalam menjalani perkuliahan sampai penyelesaian thesis.
5. Asis Fernando sebagai partner hidup yang senantiasa mensupport, memberikan dukungan, menemani dan memberikan banyak bantuan dari awal memulai perkuliahan sampai dengan selesai dalam penulisan thesis.
6. Ibu Fira, Ibu Liechen & Gita Dwiyana yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan mensupport untuk terus mengerjakan thesis.

7. Seluruh teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan thesis.

Thesis ini jauh dari kata sempurna, sehingga segala kritik dan saran yang membangun diterima dengan senang hati. Akhir kata, diharapkan agar thesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, secara khusus bagi mahasiswa Universitas Tarumanagara dalam menyusun penelitian di masa yang akan datang.

Jakarta, 12 Juni 2024

Penulis,



Maylinia Putri Amalia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Definisi Konseptual Variabel/<i>Grand Theory</i>	12
1. <i>Agency Theory</i>	12
2. <i>Hexagon Fraud Theory</i>	13
3. <i>Signaling Theory</i>	14
4. Penelitian Terdahulu	15
B. Kaitan Antar Variabel	23
1. Stimulus terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	23
2. <i>Collusion</i> terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	24
3. <i>Capability</i> terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	24
4. <i>Opportunity</i> terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	25
5. <i>Rationalization</i> terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	26
6. <i>Ego</i> terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>	26
C. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	27
1. Kerangka Pemikiran	27
2. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29

A. Desain Penelitian.....	29
B. Populasi dan Teknik Pemilihan Sample.....	29
C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen.....	30
1. Variabel Dependen.....	30
2. Variabel Independen & Moderasi.....	31
D. Metode Analisis Data.....	37
E. Analisa Deskriptif Statistik.....	38
F. Pengujian <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	38
G. Pengujian <i>Overall Model Fit</i>	38
H. Pengujian <i>Nagelkerke R²</i>	39
I. Tabel Klasifikasi 2 x 2.....	39
J. Analisis Regresi Logistik.....	40
K. Uji Hipotesis.....	41
L. Uji F.....	41
M. Uji t.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	43
B. Deskripsi Objek Penelitian.....	44
C. Hasil Uji Asumsi.....	48
1. Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	49
2. Uji <i>Overall Model Fit</i>	49
3. Uji <i>Nagelkerke R²</i>	52
4. Uji Klasifikasi.....	52
D. Hasil Uji Hipotesis.....	54
1. Uji F.....	54
2. Uji t.....	54
E. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	68
C. Keterbatasan.....	68
LAMPIRAN.....	69
Daftar Pustaka.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kategori Utama Kecurangan.....	4
Gambar 2. 1 Fraud Hexagon Theory	14
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran	28

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian	30
Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel	36
Tabel 4. 1 Hasil Penentuan Sampel	44
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test.....	49
Tabel 4. 4 Iteration History Block 0	49
Tabel 4. 5 Iteration History Block 1	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Nagelkerke R^2	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji Klasifikasi	52
Tabel 4. 8 Hasil Uji F.....	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji t.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Data Perusahaan	69
Lampiran 2 Rincian Data Fscore	70
Lampiran 3 Rincian Data Variabel Independen	75
Lampiran 4 Rincian Data Variabel Moderasi.....	79
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	83
Lampiran 6 Hasil Uji Nagelkerke R^2	84
Lampiran 7 Hasil Uji F.....	85
Lampiran 8 Hasil Uji t.....	86

ABSTRAK

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material dalam laporan keuangan yang merugikan para pihak berkepentingan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kecurangan laporan keuangan dalam perspektif hexagon fraud berupa stimulus, capability, collusion, opportunity, rationalization, dan ego. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor energi periode 2020 – 2022 dengan menggunakan data sampel penelitian berjumlah 81 perusahaan yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan menggunakan software SPSS 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa collusion, rationalization dan size memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Size yang berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi Collusion dan rationalization secara positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Kecurangan Laporan Keuangan, Hexagon Fraud, Stimulus, Capability, Collusion, Opportunity, Rationalization, Ego.

ABSTRACT

Fraudulent financial reporting is an act that is intentionally carried out by management in the form of material misstatement in the financial statement that are detrimental to interested parties. The purpose of this study aims to analyze financial statement fraud in the perspective of hexagon fraud of stimulus, capability, collusion, opportunity, rationalization, and ego factors.. The population in this study were manufacturer sub sector energy period 2020-2022 with research sample data totaling 61 companies, which were selected using purposive sampling technique. The analysis method used in this research is logistic regression using SPSS 24 software. The results of this study indicate that collusion, rationalization and size factors affect positively to fraudulent financial reporting. Size is able to moderate collusion and rationalization positively on the fraudulent financial reporting.

Keywords : Financial statement, hexagon fraud, Stimulus, Capability, Collusion, Opportunity, Rationalization, Ego

BAB I

PENDAHULUAN

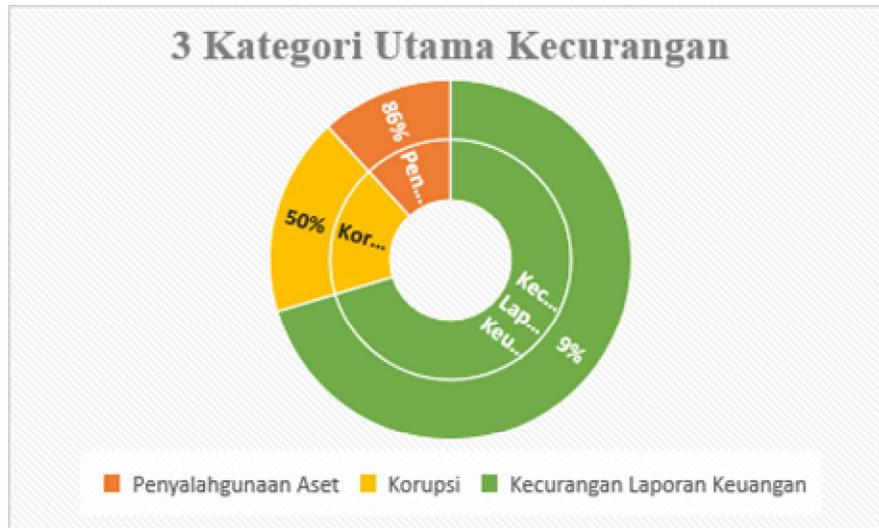
A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan (*financial statements*) suatu perusahaan menjadi aspek yang sangat penting dalam mengindikasikan bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah alat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, membuat keputusan investasi, dan mengevaluasi kesehatan keuangan secara keseluruhan. Laporan keuangan ini dapat diakses oleh pihak eksternal maupun internal sebagai bagian dari pertanggungjawaban keuangan dan aktifitas operasional perusahaan ketika pengambilan keputusan, sehingga *financial statements* harus menjelaskan proses akuntansi secara menyeluruh supaya dapat dipakai secara maksimal (Yendrawati, Aulia, & Prabowo, 2019). Bagaimana kinerja maupun eksistensi suatu perusahaan dapat dilihat dan digambarkan melalui Laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu guna menarik minat para investor perusahaan terpacu untuk melakukan manipulasi terhadap Laporan keuangan agar terlihat bagus sehingga berpotensi adanya kecurangan yang dilakukan dalam penyusunan Laporan keuangan. Dalam pernyataan PSAK No. 1 tahun 2019 telah dijelaskan mengenai persyaratan penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK. Komponen laporan keuangan terdiri dari posisi keuangan, kinerja keuangan yaitu laba rugi dan penghasilan komprehensif, perubahan ekuitas, arus kas selama periode, serta catatan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain. Ketika sebuah perusahaan menerbitkan laporan keuangannya, perusahaan pasti ingin menggambarkan kondisi kinerja perusahaannya selalu dalam keadaan yang terbaik. Oleh karena itu terkadang hasil

kinerja perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan hanya dimaksudkan atau ditujukan agar perusahaan itu mendapatkan kesan dan penilaian baik dari berbagai pihak yang membacanya. Hal tersebut dapat menjadi dorongan dan motivasi bagi perusahaan untuk selalu terlihat baik, tetapi dalam kondisi tertentu juga dapat menekan berbagai pihak yang berkaitan untuk melakukan berbagai tindak kecurangan. Antara lain memanipulasi kinerja perusahaan pada bagian-bagian tertentu, agar perusahaannya dapat dinilai baik. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Auditing (SA) seksi 316 Tahun 2001, penyelewengan laporan keuangan didefinisikan salah saji yang dilakukan secara sengaja pada laporan keuangan yang melakukan penipuan pada pengguna laporan keuangan, dan akan berdampak pada bentuk laporan keuangan yang tak selaras dengan prinsip akuntansi yang berlangsung di semua aspek material. Oleh karena itu pada akhirnya kebanyakan perusahaan menyajikan informasi yang tidak semestinya dan tentunya akan merugikan banyak pihak (Sihombing & Rahardjo, 2014). Kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan ini disebut sebagai *fraud*.

Fraud didefinisikan sebagai penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan secara sengaja dengan maksud dan tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Penipuan mengacu pada tindakan menipu seseorang atau entitas untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil atau melanggar hukum, seringkali melibatkan keuntungan *financial* atau menyebabkan kerugian dan biasanya melibatkan tindakan yang disengaja dan menipu, misrepresentasi, atau penyembunyian informasi untuk menipu pihak lain. Penipuan dapat terjadi dalam

berbagai bentuk dan lintas konteks yang berbeda, termasuk keuangan, bisnis, asuransi, perawatan kesehatan, dan banyak lagi. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kecurangan merupakan tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui sesungguhnya bahwa kekeliruan dapat mengakibatkan timbulnya manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain. Perilaku kecurangan laporan keuangan sangat menjadi perhatian, karena merupakan cerminan dari kinerja perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut maupun masyarakat. Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) adalah suatu bentuk usaha yang biasanya dilakukan dengan sengaja oleh oknum pihak manajemen dalam sebuah perusahaan untuk mengelabui, bahkan menyesatkan bagi para pengguna dan pembaca laporan keuangan tersebut. Para pelaku kecurangan menyajikan dengan cara merekayasa nilai material dari laporan keuangan, hal ini di latar belakang oleh kepentingan agar keuangan perusahaan tersebut selalu dalam kondisi yang terlihat menarik dimata pengguna laporan keuangan (Kurnia & Anis, 2020). Perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia cenderung mempunyai peluang lebih tinggi melakukan *fraud* dibandingkan perusahaan yang belum *listing*. *Fraud* menjadi kasus permasalahan yang cukup serius dan banyak terjadi di Indonesia maupun negara lainnya. Berdasarkan data ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) tahun 2022, kecurangan Laporan keuangan (*financial statement's Fraud*) menduduki salah satu dari 3 kategori utama atas kecurangan dengan kasus yang terjadi sejumlah 9% dan jumlah kerugian mencapai USD 593.000 dengan penggambaran grafik dibawah ini :



Gambar 1. 1 Kategori Utama Kecurangan

Berdasarkan data ACFE Indonesia – ACFE Indonesia Chapter (acfe-indonesia.or.id) tahun 2020, Indonesia berada pada posisi 85 dari 180 negara yang melakukan kecurangan. 3 Kategori utama kecurangan terbanyak berturut-turut adalah penyalahgunaan aset, korupsi dan kecurangan laporan keuangan. Namun kerugian yang memiliki dampak paling tinggi disebabkan oleh kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan analisis kasus fraud Garuda Indonesia dalam *website* artikel Binus ANALISIS KASUS FRAUD GARUDA INDONESIA – Accounting (binus.ac.id), Garuda Indonesia (Persero) Tbk adalah perusahaan penerbangan komersial pertama di Indonesia yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia atau BUMN. PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk telah berkembang cukup pesat dengan memiliki 196 pesawat di Januari 2017 dengan lebih dari 600 penerbangan setiap harinya. Namun ternyata PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk memiliki sisi gelapnya sendiri. Pada tanggal 28 Juni 2019, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk resmi dinyatakan bersalah dan dikenakan sanksi oleh beberapa lembaga seperti Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan

Bursa Efek Indonesia (BEI) atas kecurangan pengakuan pendapatan pada laporan keuangan di tahun 2018. Pada 31 Oktober 2018, Manajemen Garuda dan PT. Mahata Aero Teknologi (Mahata) mengadakan perjanjian kerja sama yang telah diamandemen, terakhir dengan amandemen II tanggal 26 Desember 2018, mengenai penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan dan hiburan dalam pesawat dan manajemen konten. Perjanjian tersebut berlaku selama lima tahun. Berdasarkan catatan laporan keuangan nomor 47 huruf e menjelaskan bahwa Mahata akan melakukan dan menanggung seluruh biaya penyediaan, pelaksanaan, pemasangan, pengoperasian, perawatan dan pembongkaran dan pemeliharaan termasuk dalam hal terdapat kerusakan, mengganti dan/atau memperbaiki peralatan layanan konektivitas dalam penerbangan dan hiburan dalam pesawat dan manajemen konten. Garuda mengakui penghasilan dari perjanjiannya dengan Mahata sebagai suatu penghasilan dari kompensasi atas Pemberian hak oleh Garuda ke Mahata. Manajemen Garuda mengakui sekaligus pendapatan perjanjian tersebut sebesar USD 239.94 juta dengan USD 28 juta diantaranya merupakan bagi hasil yang didapat dari PT. Sri Wijaya Air. Padahal perjanjian belum berakhir dan diketahui bahwa hingga tahun buku 2018 berakhir, tidak ada satu pembayaran yang telah dilakukan oleh pihak Mahata meskipun telah terpasang satu unit alat di Citilink. Selain itu dalam perjanjian Mahata yang ditandatangani pada 31 Oktober 2018 tidak tercantum *term of payment* yang jelas dan belum ditentukan juga secara pasti cara pembayarannya dan jaminan dari perjanjian tersebut. Mahata hanya memberikan surat pernyataan komitmen pembayaran kompensasi sesuai dengan paragraf terakhir halaman satu dari surat Mahata 20 Maret 2019: “Skema dan ketentuan pembayaran ini tetap akan tunduk pada ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam perjanjian. Ketentuan dan skema pembayaran

sebagaimana yang disampaikan dalam surat ini dan perjanjian dapat berubah dengan mengacu kepada kemampuan *financial* Mahata. Dari pengakuan pendapatan ini, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk terbukti melakukan pelanggaran Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan diberikan Sanksi Administratif berupa denda sebesar Rp. 100 juta. Selain itu, seluruh anggota Direksi PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. juga dikenakan Sanksi Administratif berupa masing-masing Rp. 100 juta karena melanggar Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Sanksi Administratif juga dikenakan secara tanggung renteng sebesar Rp. 100 juta kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. yang menandatangani Laporan Tahunan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. periode tahun 2018 karena dinyatakan melanggar Peraturan OJK Nomor 29/POJK.004/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan harus diminimalisir karena akan merusak kepercayaan dan berkurangnya nilai perusahaan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Peran auditor di sini sangat diperlukan untuk mengurangi kecurangan tersebut dengan cara mendeteksi sedini mungkin kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan perusahaan. Sehingga pencegahan dapat dilakukan secara tepat waktu dan meminimalisir terjadinya permasalahan kasus berkepanjangan yang dapat merugikan perusahaan. Auditor dapat menggunakan beberapa teori untuk menentukan dan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya sebuah kecurangan dalam sebuah perusahaan. Ada beberapa macam teori yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan salah satunya yaitu *hexagon fraud*. Pada penelitian ini, penulis menggunakan

elemen *hexagon fraud theory* sebagai dasar untuk meneliti dalam mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan, dimana teori ini merupakan penyempurnaan dari teori *fraud pentagon*, *fraud triangle* dan *fraud diamond* dikarenakan adanya unsur baru yang sebelumnya masih sedikit penggunaannya untuk diaplikasikan dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Hingga saat ini belum banyak penelitian yang menggunakan teori ini untuk menganalisa kecurangan yang terjadi dalam sebuah perusahaan. Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, penelitian ini dilakukan dengan judul “PERAN HEXAGON FRAUD DALAM *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING*”.

B. Identifikasi Masalah

Saat ini belum banyak penelitian yang menggunakan teori *hexagon fraud* untuk menganalisa kecurangan yang terjadi dalam sebuah perusahaan. Padahal kecurangan laporan keuangan yang terjadi dalam sebuah perusahaan marak terjadi seperti beberapa kasus yang dipaparkan dalam uraian sebelumnya. Salah satu alasan perusahaan menggunakan teori *hexagon fraud* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan karena *hexagon fraud* menjadi pengembangan teori paling kini. Berdasarkan data ACFE, perusahaan manufaktur menjadi lima jenis industri teratas yang melakukan kecurangan laporan keuangan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa pembatasan agar penelitian dapat lebih fokus dan terarah. Batasan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial reporting*
2. Variabel independen dalam penelitian ini dibatasi pada 6 pilar *hexagon fraud*
3. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama tahun 2020 – 2022.
4. Periode data penelitian dibatasi pada tahun 2020 – 2022
5. Penelitian ini merupakan studi empiris dengan mengambil data dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web perusahaan yang bersangkutan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan beserta dengan batasannya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Stimulus* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
2. Apakah *Collusion* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
3. Apakah *Capability* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
4. Apakah *Opportunity* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
5. Apakah *Rationalization* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
6. Apakah *Ego* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?

7. Apakah *Size* dapat memoderasi pengaruh *stimulus* terhadap *fraudulent financial reporting*?

8. Apakah *Size* dapat memoderasi pengaruh *collusion* terhadap *fraudulent financial reporting*?

9. Apakah *Size* dapat memoderasi pengaruh *capability* terhadap *fraudulent financial reporting*?

10. Apakah *Size* dapat memoderasi pengaruh *opportunity* terhadap *fraudulent financial reporting*?

11. Apakah *Size* dapat memoderasi pengaruh *rationalization* terhadap *fraudulent financial reporting*?

12. Apakah *Size* dapat memoderasi pengaruh *ego* terhadap *fraudulent financial reporting*?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris :

a. Mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh *Stimulus* terhadap *fraudulent financial reporting*.

b. Mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh *Collusion* terhadap *fraudulent financial reporting*.

- c. Mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh *Capability* terhadap *fraudulent financial reporting*.
- d. Mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh *Opportunity* terhadap *fraudulent financial reporting*.
- e. Mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh *Rationalization* terhadap *fraudulent financial reporting*.
- f. Mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh *Ego* terhadap *fraudulent financial reporting*.
- g. Mengetahui dan memberi bukti empiris apakah *Size* dapat memoderasi *Stimulus* terhadap *fraudulent financial reporting*.
- h. Mengetahui dan memberi bukti empiris apakah *Size* dapat memoderasi *Collusion* terhadap *fraudulent financial reporting*.
- i. Mengetahui dan memberi bukti empiris apakah *Size* dapat memoderasi *Capability* terhadap *fraudulent financial reporting*.
- j. Mengetahui dan memberi bukti empiris apakah *Size* dapat memoderasi *Opportunity* terhadap *fraudulent financial reporting*.
- k. Mengetahui dan memberi bukti empiris apakah *Size* dapat memoderasi *Rationalization* terhadap *fraudulent financial reporting*.
- l. Mengetahui dan memberi bukti empiris apakah *Size* dapat memoderasi *Ego* terhadap *fraudulent financial reporting*.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik kepada berbagai pihak yang menggunakan, yaitu :

a. Teoritis

Besar harapan hasil dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi ilmiah bagi masyarakat salah satunya menjadi referensi dan landasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait bidang akuntansi khususnya akuntansi Laporan keuangan (*financial statements*) terkait Tindakan kecurangan atau *fraud*.

b. Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian yang dilakukan penulis, diharap penelitian ini bisa menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman latihan serta ekspansi teori yang didapatkan selama menempuh Pendidikan.

c. Peneliti Selanjutnya

Dengan dilakukannya penelitian yang dilakukan penulis, diharap penelitian ini bisa menjadi bahan acuan literatur dalam pengembangan yang lebih lanjut di penelitian selanjutnya terkait dengan *fraudelence financial reporting*.

d. Instansi Terkait

Dengan dilakukannya penelitian yang dilakukan penulis, diharap penelitian ini bisa menambah gambaran atas hal apa saja yang bisa membuat terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan sehingga instansi bisa melakukan upaya pencegahan dalam kecurangan atas Laporan keuangan (*financial statements*)

Daftar Pustaka

- A. R. (2021). The Association Between Fraud Hexagon and Government's Fraudulent Financial Report. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(1), 26.
- Achmad, T., Ghozali, I., & Pamungkas, I. D. (2022). Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia. *Journal Economies MDPI*, 1-16.
- Andrew, & Robin, C. &. (2022). DETECTING FRAUDULENT OF FINANCIAL STATEMENTS USING FRAUD S.C.O.R.E MODEL AND FINANCIAL DISTRESS. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 211-218.
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101.
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Christina, D. S. (2018). PENHUJIAN TEORI FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDELENT FINANCIAL REPORTING (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 114-134.
- C. N., & V. B. (2021). Analisis Teori Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraud pada Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di . *CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 1325–1342.
- D. F., W. T., & Y. E. (n.d.). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2014 – 2016. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 11(2), 151-170.
- Desviana, Basri, Y. M., & Nasrizal. (2020). Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol 3 No.1*, 50-66.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haqq, A. P., & Budiwitjaksono, G. S. (2020). Analisa teori fraud pentagon sebagai pendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. *Journal of Economics Business Accountancy Ventura* 22(3).
- Himawan, F. A., & Karjono, A. (2019). ANALISIS PENGARUH FINANCIAL STABILITY, INEFFECTIVE MONITORING DAN RATIONALIZATION TERHADAP

INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD TRIANGLE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis Vol 22 No. 2*, 162-187.

- Ismanto, J., Rosini, I., & Nofryanti. (2023). PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN MANAGERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ASURANSI DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Informasi Perpajakan Akuntansi dan Keuangan Publik*, 1-20.
- Istanto, C. H. (2022). ANALISIS PENGARUH HEXAGON FRAUD TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2015 – 2020). *Fakultas Bisnis dan Ekonomika, UII Yogyakarta*, 60-88.
- Karamahmutoglu, M. K., & Kuzey, C. (2018). Determinants of forward-looking disclosures in integrated reporting. *Managerial Auditing Journal*.
- Kurnia, A. A., & Anis, I. (2020). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan menggunakan Fraud Score Model. *Journal of Economics Business and Accountancy Ventura : imposium Nasional Akuntansi XX, Jember*, 1-30.
- Kusumosari, L. (2020). ANALISIS KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MELALUI FRAUD HEXAGON PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Ekonomi & Bisnis, UNNES*.
- Maemunah, S., & Nofryanti. (2019). PERGANTIAN MANAJEMEN MEMODERASI PENGARUH UKURAN KAP DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDITOR SWITCHING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN KEUANGAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017). *Jurnal Renaissance Vol 4, No.1*, 1-8.
- Meidijati, & Amin, M. N. (2022). Detecting Fraudulent Financial Reporting Through Hexagon Fraud Model: Moderating Role of Income Tax Rate. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL AND MANAGEMENT STUDIES (IJOSMAS)*, 311-320.
- Mintara, M. M., & Hapsari, A. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi Vol 4*, 35-58.
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI, Vol. 14, No. 1*, 61-72.
- Ningsih, Y., & Reskino. (2023). Determinants of Fraud Detection Financial Reporting with Company Size as a Moderation Variable. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 313-321.

- Nur, F. K. (2018). Analisis Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8(4), 1-25.
- Oktaviany, F. (2023). FINANCIAL STATEMENT FRAUD: : PENGUJIAN FRAUD HEXAGON DENGAN MODERASI AUDIT COMMITTEE. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 25, No. 1*, 91-113.
- Prabowo, H., Aulia, H., & Yendrawati, Y. (2019). Detecting the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting: An Analysis of Fraud Diamond. *SEMANTIC SCHOLAR*.
- Priambada, A., Holiawati, & Ruhayat, E. (2023). Fraud Diamond In Financial Reporting Fraud Detection with Audit Committee as A Moderation. *Asian Journal of Social and Humanities*, 1532-1551.
- Purnaningsih, N. C. (2022). Fraudulent Financial Reporting Analysis on Non-Financial Companies Listed on IDX in Hexagon Fraud Perspective. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 11331-11343.
- Putri, A. C., & Suhartanto, S. (2023). KEMAMPUAN KUALITAS AUDIT MEMODERASI PENGARUH FRAUD HEXAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT. *Jurnal Bina Akuntansi*, 732-757.
- Sagala, S. G., & Siagian, V. (November, 2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha*, 245-256.
- Sari, A. R., & Herawaty, V. (2022). PENGARUH FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT DENGAN PERSPEKTIF FRAUD HEXAGON THEORY TERHADAP REAL EARNINGS MANAGEMENT DENGAN SITUASI PANDEMI COVID-19 SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 1023-1032.
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). Financial Statement Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *IHTIFAZ: Islamic Economic, Finance and Banking*, 1-20.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Vousinas. (2019). Memajukan teori penipuan: model SCORE. *Jurnal Kejahatan Keuangan*.
- Vousinas, G. L. (2017). Shadow economy and tax evasion. The Achilles heel of Greek economy. Determinants, effects and policy. *Journal of Money Laundering Control*.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the SCORE model. *Journal of Financial Crime*.

W. M., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). FRAUD TRIANGLE SEBAGAI PENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi/Volume XXI, No. 01*, 47-61.

Yati, H., Holiawati, & Ruhayat, E. (2023). STRUKTUR MODAL MEMODERASI HUBUNGAN KOMITE AUDIT DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET DENGAN KUALITAS LABA. *Edunomika – Vol. 8, No. 1*, 1-13.

Yendrawati, R., Aulia, H., & Prabowo, H. (2019). Detecting the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting: An Analysis of Fraud Diamond. *Semantic Scholar*.